

**KOMUNIKASI SEBAGAI SARANA AKULTURASI BUDAYA  
RELIGI ISLAM DAN KEJAWEN PADA RITUAL NYEPI DI  
PANTAI SLAMARAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

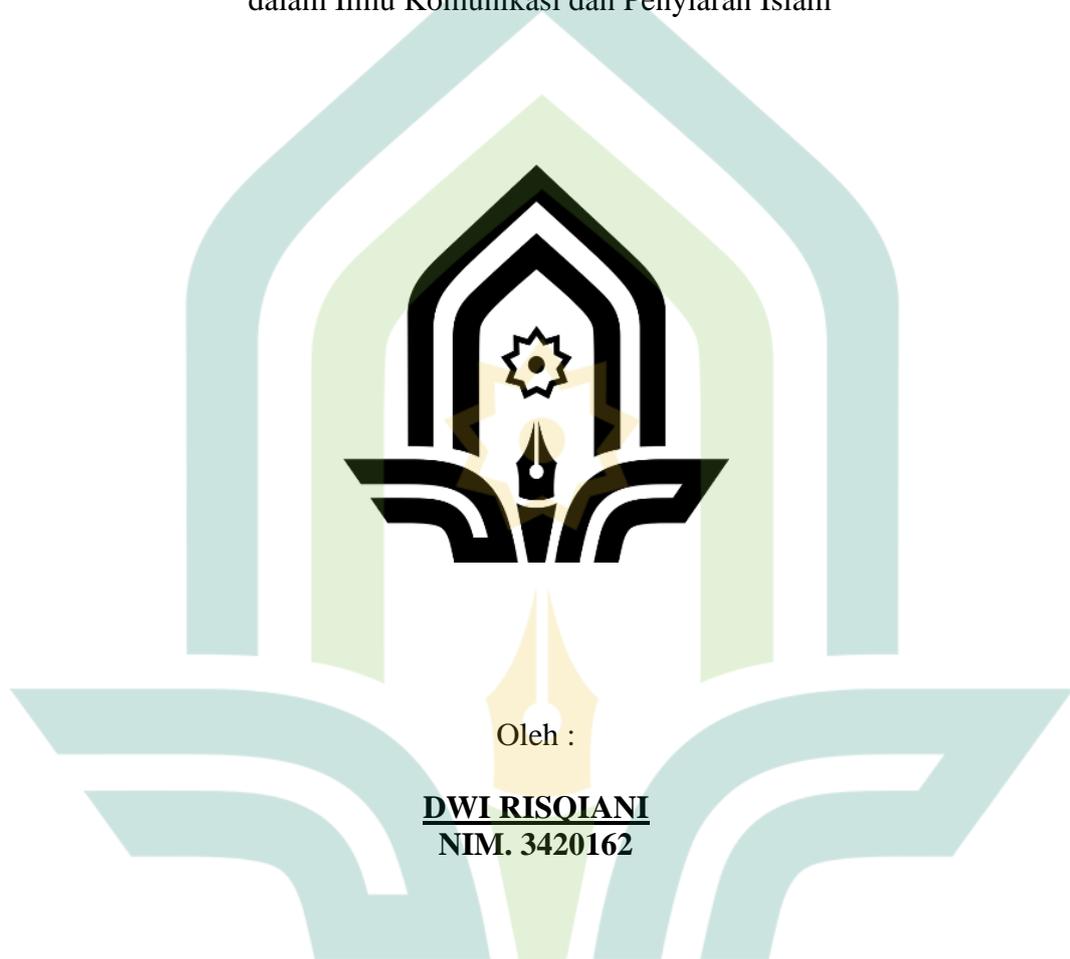


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KOMUNIKASI SEBAGAI SARANA AKULTURASI BUDAYA  
RELIGI ISLAM DAN KEJAWEN PADA RITUAL NYEPI DI  
PANTAI SLAMARAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Risqiani

NIM : 3420162

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI SEBAGAI SARANA AKULTURASI BUDAYA RELIGI ISLAM DAN KEJAWEN PADA RITUAL NYEPI DI PANTAI SLAMARAN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan,



10000  
METERAI  
TEMPEL  
CEEDALX100452540  
**Dwi Risqiany**  
NIM. 3420162

## NOTA PEMBIMBING

**Mochammad Najmul Afad, M.A**

**Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan, 51161**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dwi Risqiani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran  
Islam di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dwi Risqiani

NIM : 3420162

Judul : **KOMUNIKASI SEBAGAI AKULTURASI BUDAYA RELIGI ISLAM DAN KEJAWEN PADA RITUAL NYEPI DI PANTAI SLAMARAN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Juli 2024

Pembimbing,



**Mochammad Najmul Afad, M.A.**  
**NIP. 199306192019031006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab Pekalongan Kode Pos 51161

Website [iainungkuhar.ac.id](http://iainungkuhar.ac.id) | Email [iad@iainungkuhar.ac.id](mailto:iad@iainungkuhar.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i

Nama : **Dwi Risqiani**

NIM : **3420162**

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI SEBAGAI AKULTURASI BUDAYA  
RELIGI ISLAM DAN KEJAWEN PADA RITUAL  
NYEPI DI PANTAI SLAMARAN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Kholid Novivanto, MA.Hum**  
NIP. 198810012019031008

**Dimas Prasetya, M.A**  
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 29 Juli 2024

Disahkan Oleh  
Dekan



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
سین	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas segala dukungan yang telah memberikan rasa semangat yang luar biasa dan doanya, skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Allah SWT yang memberikan beribu jalan kebaikan dan tempat satu-satunya saya bergantung atas izin dan karunianya skripsi ini dapat selesai diwaktu yang tepat.
2. Cinta pertama dan panutanku Bapak Haryanto dan Ibu Siti Zubaidah yang telah memperjuangkan kebahagiaan saya, motivator terbaik, orang tua sekaligus teman terbaik dalam hidup saya. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian dan dibukakan pintu kebaikan dari penjuru manapun.
3. Kepada kakaku Ferry Julianto dan Khoirunnisa yang telah memberikan support terbaik dalam segala hal terimakasih atas doa dan kasih sayang yang luar biasa semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan bagi kalian.
4. Teruntuk keluarga besar Ibu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan doa bantuan materi maupu non materi. Semoga Allah senantiasa menyertai kalian
5. Kepada rezeki berbentuk manusia yaitu Atikah Puryanti, sahabat yang saya temui di perkuliahan terimakasih atas kebaikan dan perhatian yang selalu memberikan ruang dalam hal apapun untuk saya. Semoga Allah melancarkan segala urusanmu.
6. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan menemani dalam suka maupun duka. Semoga Allah senantiasa ada bersama kalian dan hubungan yang tidak sedarah ini dapat terjalin hingga seterusnya.

7. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses perkuliahan.
8. Teruntuk bapak Mochammad Najmul Afad, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang berperan penting dalam proses penulisan skripsi ini, bapak adalah dosen yang saya kenal dengan kebaikannya yang telah memudahkan segala urusan mahasiswanya termasuk penyelesaian sripsi ini. Semoga kebaikan yang telah bapak berikan dibalas oleh Allah dengan berlipat ganda.
9. Teruntuk diri saya sendiri Dwi Risqiani terimakasih sudah melangkah hingga titik ini, banyak yang sudah dilewati dan terimakasih sudah berusaha mengendalikan diri untuk tidak menyerah demi menjunjung harkat martabat keluarga. Kamu hebat sekali!



## MOTTO

*“ yakinlah, ketika dirimu memilih untuk ikhlas, maka saat itulah Allah telah menyiapkan yang lebih dari apa yang engkau lepas”*

*“semua menginginkan kesembuhan, namun jika kesakitanmu membawamu dekat dengan tuhanmu, maka sebenarnya engkau telah sembuh”*

*-Ustadz Hanan Attaki-*

*“bukan ingin menjadi lebih baik dari orang lain tapi aku hanya ingin lebih baik dari diriku yang dulu”*

*-Ali Bin Abi Thalib-*



## ABSTRAK

Risqiani, Dwi. 3420162. 2024. Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Budaya Religi Islam dan Kejawen Pada Ritual Nyepi di Pantai Slamaran Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Mochammad Najmul Afad, M.A.

**Kata kunci :Komunikasi, Akulturasi Budaya, Religi Islam, Kejawen, Ritual Nyepi**

Dalam penulisan ini permasalahan yang penulis kaji yaitu terkait bagaimana eksistensi akulturasi budaya Islam Kejawen pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran Pekalongan masih terjaga hingga saat ini. Penulis menarik dua rumusan masalah pada penelitian ini, *pertama* bagaimana proses, *kedua* bentuk komunikasi pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran dan bagaimana bentuk akulturasi budaya religi Islam dan Kejawen pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas kegiatan Nyepi di Pantai Slamaran Pekalongan baik berupa bentuk komunikasi pada akulturasi dua budaya yaitu Islam dan Kejawen yang terjadi didalam ritualnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh lalu diolah dan dikelompokan dari hasil observasi dan wawancara dengan cara pengumpulan data, memilih data, mengelompokan data, menyusun data dan menyimpulkan dari narasumber terkait. menggunakan metode fenomenologi untuk melakukan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* proses komunikasi pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran Pekalongan berlangsung efektif dengan unsur pembangun seperti adanya komunikator, pesan, media, penerima dan efek pada ritualnya yang tidak terlepas dari konsep tiga reduksi pada teori fenomenologi Edmund Husserl, *kedua* bentuk komunikasi pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran menggunakan komunikasi simbol dan komunikasi spiritual. Tergambar pada sesaji serta cara penyampaian komunikasi dengan interaksi antara dua makhluk atau lebih baik dengan sesama manusia, hal gaib tahu hal metafisika lainnya, *ketiga* akulturasi religi Islam Kejawen pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran dalam hal ini menarik kesimpulan bahwa Ritual Nyepi merupakan hasil dari interaksi agama Hindu-Budha dan Islam kemudian melahirkan suatu bentuk budaya yang disebut dengan Kejawen.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir. Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Budaya Religi Islam Dan Kejawen Pada Ritual Nyepi Di Pantai Slamanan Pekalongan” dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi, manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Mochammad Najmul Afad, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing

Akademik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya.
7. Teman-teman KPI Angkatan tahun 2020 yang telah berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekalongan, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,



**Dwi Risqiani**  
**NIM. 3420162**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Penelitian Relevan.....	15
G. Kerangka Berpikir .....	18
H. Metodologi Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	24

**BAB II KOMUNIKASI, AKULTURASI, RELIGI ISLAM, RITUAL NYEPI, FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL ..... 25**

- A. Pengertian dan Sejarah Komunikasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Akulturasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Islam Kejawen ..... **Error! Bookmark not defined.**
- D. Religi Islam ..... **Error! Bookmark not defined.**
- E. Ritual Nyepi ..... **Error! Bookmark not defined.**
- F. Teori Fenomenologi Edmund Husserl ..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DAN RITUAL NYEPI DI PANTAI SLAMARAN ..... Error! Bookmark not defined.**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 1. Letak Pantai Slamaran Pekalongan ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Slamaran. **Error! Bookmark not defined.**
- B. Gambaran Ritual Nyepi di Pantai Slamaran Pekalongan. **Error! Bookmark not defined.**
- C. Arti filosofi pada setiap unsur yang terkandung dalam sesaji ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 1. Bunga ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 2. Alat kecantikan ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 3. Rokok ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 4. Buah-buahan ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 5. Nasi putih ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 6. Telur ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 7. Minuman ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 8. Kain putih ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 9. Kemenyan ..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV ANALISIS PROSES, BENTUK KOMUNIKASI DAN  
AKULTURASI RELIGI ISLAM KEJAWEN PADA RITUAL NYEPI DI  
PANTAI SLAMARAN PEKALONGAN.....Error! Bookmark not defined.**

A. Analisis Proses Komunikasi Pada Ritual Nyepi di Pantai Slamaran  
Pekalongan .....**Error! Bookmark not defined.**

1. Reduksi fenomenologis .....**Error! Bookmark not defined.**
2. Reduksi Eidetis.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Reduksi Transendental .....**Error! Bookmark not defined.**

B. Analisis Bentuk Komunikasi Pada Ritual Nyepi di Pantai Slamaran . **Error!  
Bookmark not defined.**

1. Simbol konstitutif .....**Error! Bookmark not defined.**
2. Simbol Kognitif.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Simbol Evaluatif.....**Error! Bookmark not defined.**
4. Simbol ekspresif.....**Error! Bookmark not defined.**

C. Akulturasi religi Islam Kejawen pada Ritual Nyepi di Pantai Slamaran  
**Error! Bookmark not defined.**

**BAB V PENUTUP..... 26**

A. Kesimpulan ..... 26

B. Saran ..... 26

**DAFTAR PUSTAKA .....Error! Bookmark not defined.**

**LAMPIRAN DOKUMENTASI .....Error! Bookmark not defined.**

**TRANSKRIP WAWANCARA .....Error! Bookmark not defined.**



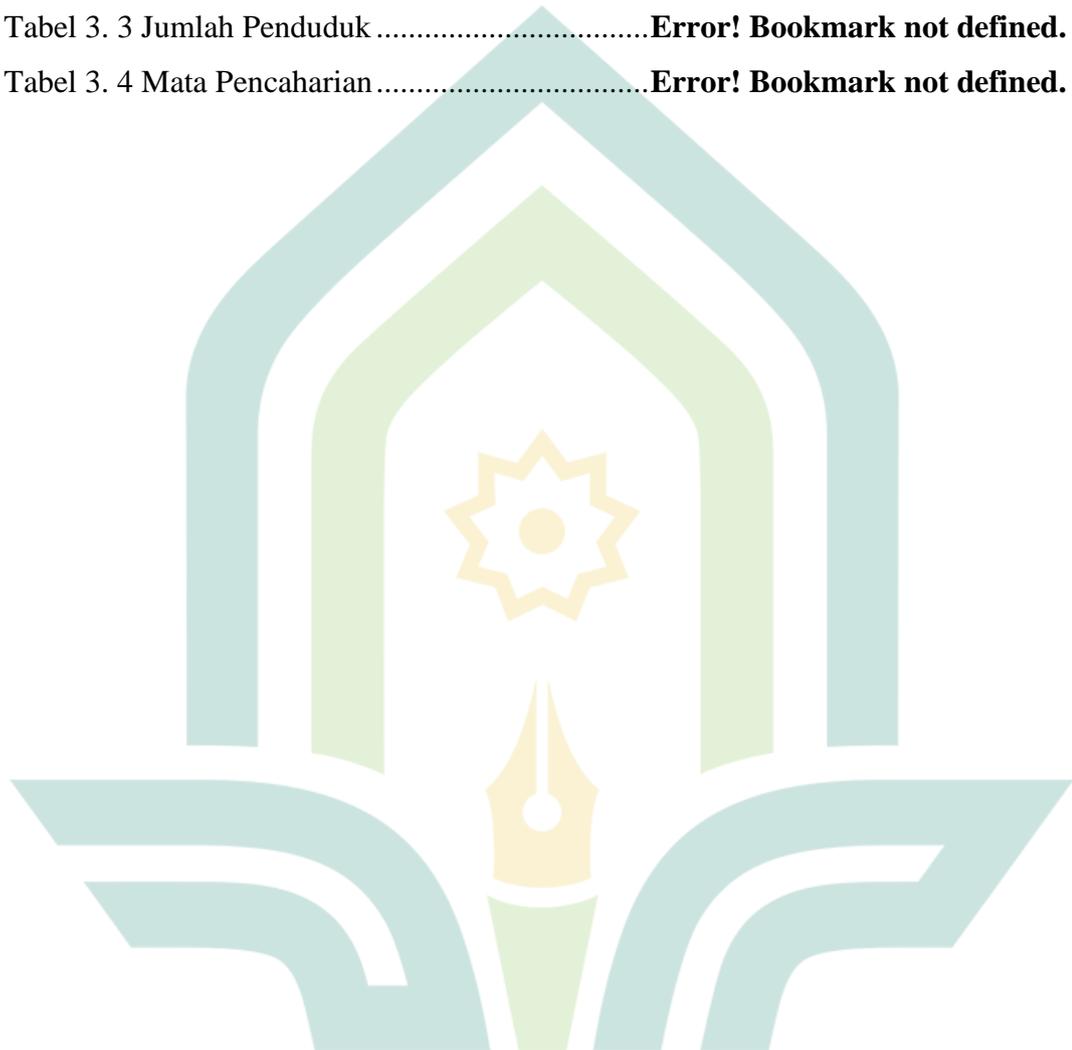
## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Sesaji Nyepi .....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 3. 2 Lokasi Nyepi .....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 4. 1 Rumusan sederhana proses akulturasi ..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2. 1 Tahapan dan Proses Akulturasi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 1 Batasan Wilayah .....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 2 Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk .....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 4 Mata Pencaharian.....**Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR BAGAN

- Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir..... 19
- Bagan 4. 1 Peran komunikasi dalam proses akulturasi ..... **Error! Bookmark not defined.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam di Pulau Jawa mempunyai karakter yang unik dan perwujudan yang beragam. Sebab, penyebaran Islam terutama di Pulau Jawa terbentuknya akulturasi budaya, baik asimilasi maupun dialog.<sup>1</sup> Pola asimilasi antara Islam dan budaya Jawa terlihat pada manifestasi masyarakat Jawa dan fenomena-fenomena yang terjadi. Hal tersebut bisa kita temui pada masyarakat pesisir timur Kota Pekalongan di Pantai Slamaran yang masih kental akan bentuk akulturasi Islam dan budaya Jawa.

Pantai Slamaran yang terletak di Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, adalah salah satu tujuan wisata pantai yang sangat terkenal di antara para wisatawan. Beberapa orang menganggap Pantai Slamaran mempunyai cerita tersendiri, dengan mitos dan misteri yang kental menghiasi keindahannya. Berbagai macam cerita yang beredar di masyarakat tentang sejarah atau kisah mengenai Pantai Slamaran yang merupakan tempat ratu pantai utara (Dewi Lanjar) berada. Beberapa orang percaya bahwa Dewi Lanjar, yang dikenal sebagai Ratu Pantai Utara, memiliki nama asli Dewi Rara Kuning. Setelah pernikahannya, dia mengalami tragedi karena suaminya meninggal, membuatnya menjadi janda di usia muda.

Cerita yang beredar dan diyakini oleh masyarakat setempat bahwa Dewi Lanjar yang merupakan julukan masyarakat Slamaran, bernama asli Siti

---

<sup>1</sup>Umi Sumbulah, "Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif," *El-Harakah* 14.1, 2012, 51–68.

Khodijah, memiliki kisah bahwa beliau merupakan seorang gadis yang dipaksa menikah karena suatu perjodohan, pada saat hari pernikahan tiba setelah akad nikah berlangsung Dewi Lanjar melarikan diri dan berusaha mengakhiri hidupnya dengan menenggelamkan diri ke pantai. Pihak keluarga berusaha mencari hingga satu minggu lamanya, karena tidak mendapatkan hasil maka pihak keluarga menyatakan bahwa Siti Khadijah telah meninggal.<sup>2</sup>

Masyarakat setempat menyakini bahwa Dewi Lanjar belum meninggal namun beliau diutus ratu pantai selatan (Nyai Roro Kidul) untuk menjadi penguasa ratu pantai timur, dengan begitu pantai timur dan selatan masih memiliki hubungan *history*. Berbagai cerita yang beredar menjadikan Pantai Slamaran kuat akan mitos sehingga diyakini sebagai lokasi yang sakral.<sup>3</sup> Dengan adanya kepercayaan tersebut, melahirkan ritual religi Islam kejawaan yang dinamakan Nyepi. Nyepi dalam hal ini bukanlah perayaan hari besar umat Hindu seperti yang berada di Bali.

Ritual Nyepi di Pantai Slamaran ini merupakan salah satu bentuk akulturasi Islam dan kejawaan dimana banyak berbagai perspektif serta tujuan dari masing-masing pelaku Nyepi itu sendiri. Kerap kali pelaku Nyepi melakukan ritual tersebut sebagai usaha yang dilakukan agar semua yang berhubungan keduniawian berpihak pada mereka, ada pula pelaku Nyepi melakukan ritual tersebut hanya untuk wisata religi semata. Tak sedikit pula masyarakat meyakini bahwa Nyepi adalah aktivitas sakral yang dilakukan guna

---

<sup>2</sup> Absori, Juru Kunci Pantai Slamaran, Wawancara Pribadi, 12 Agustus 2023

<sup>3</sup> Absori, Juru Kunci Pantai Slamaran, Wawancara Pribadi, 12 Agustus 2023

mendapatkan pesugihan yang diajukan kepada penguasa pantai timur (Dewi Lanjar).<sup>4</sup>

Wilayah Pantai Slamaran memiliki beberapa Kuncen atau Juru Kunci yang dipercaya mampu menghantarkan permohonan dengan melalui ritual sakral Nyepi, namun saat ini tersisa satu yang menjadi juru kunci Pantai Slamaran. Bagi masyarakat Jawa, praktik ilmu gaib dan magis merupakan aliran budaya mereka yang masih dilestarikan hingga saat ini. Ritual sakral ini dianggap bisa memperlancar bisnis, sehingga akan segera mendapatkan kekayaan. Hal ini sering terjadi pada masyarakat yang menyalahgunakan ritual Nyepi untuk mencapai sekularisme demi keuntungan mereka sendiri.

Selain bantuan para Kuncen, beberapa di antara mereka juga melakukan berbagai ritual pesugih bersama makhluk lain<sup>5</sup>. Namun kegiatan serupa yang menyatakan ritual Nyepi guna mendapatkan pesugihan dibantah oleh sang Kuncen Pantai Slamaran bernama Absori yang telah menjadi Juru Kunci Pantai Slamaran sejak tahun 2000 hingga saat ini. Beliau menyatakan bahwa Nyepi sendiri merupakan aktivitas memanjatkan doa kepada Allah SWT untuk Dewi Lanjar atau dalam Islam nya kita mentawasulkan doa kepada sesuatu yang telah gaib dan kepercayaan tersebut merupakan budaya yang harus tetap ada dan diwariskan secara turun temurun. Hal tersebut dilakukan bermaksud untuk mendapatkan keberkahan, ketenangan jiwa semata dan salah satu bentuk

---

<sup>4</sup> Aldi Mutiara and Oky Oxygentri, "Menguak Pengalaman Komunikasi Dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi Pada Aktivitas Ritual Pesugihan Di Pantai Utara Pekalongan )," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): hlm. 64–68.

<sup>5</sup> Aldi Mutiara and Oky Oxygentri, "Menguak Pengalaman Komunikasi Dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi Pada Aktivitas Ritual Pesugihan Di Pantai Utara Pekalongan )," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): hlm. 64–68.

menjalinkan komunikasi spiritual antara Tuhan dan kepercayaan setempat yang menyakini akan adanya Dewi Lanjar sebagai penguasa Pantai Slamaran atau penjaga ekosistem pantai.

Bentuk dan proses ritual Nyepi pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan ziarah kemakam-makam setempat yaitu dengan mendoakan dengan bacaan wirid dan yang membedakannya yaitu dengan sesaji yang harus disiapkan. Kuncen Pantai Slamaran menyatakan bahwa Nyepi tidak ada kepenyimpangan agama sedikitpun seperti yang terpikirkan banyak orang, dan beliau masih memegang teguh ajaran dan syariat agama Islam.<sup>6</sup> Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat An Nisa ayat 48, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

*Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*

Ritual Nyepi kental akan budaya Kejawen seperti memandikan Keris atau Gaman dari berbagai daerah. Ritual memandikan Keris tersebut dilakukan pada malam satu Syuro atau satu Muharram tepatnya pada pukul 00.00 WIB dengan berbagai syarat, seperti membawa sesaji yang telah ditentukan oleh sang juru kunci. Pada saat ritual memandikan keris diawali dengan pembacaan

<sup>6</sup> Absori, Juru Kunci Pantai Slamaran, Wawancara Pribadi, 12 Agustus 2023

wirid dan doa-doa yang di tawasulkan kepada Dewi Lanjar serta dayang-dayangnya, saat ritual berlangsung pembacaan doa dipimpin oleh sang Kuncen. Setelah memandikan keris di pantai dengan air laut Keris tersebut dicuci kembali dengan air biasa agar tidak terjadinya oksidasi pada logam sehingga mengakibatkan karatan pada keris.

Pemujaan terhadap roh atau leluhur, baik bagi individu maupun kelompok, merupakan salah satu bentuk agama yang paling primitif, tidak hanya berlaku pada kepercayaan animisme, tetapi universal. Fenomena tersebut terlihat pada fenomena tasawuf Islam yang menjadikan guru sufi sebagai fokus keberkahan yang dapat dilimpahkan kepada pengikutnya atau muridnya. Dalam tradisi pesantren, kyai juga dapat dilihat sebagai agen masyarakat atau jamaah yang mencari keberkahan.

Maka dengan percampuran budaya yang terlihat pada proses dan bentuk Nyepi baik Islam dan Kejawen, maka dapat dinyatakan pokok permasalahan di penelitian ini tertuju pada akulturasi yang menjadikan adanya aktivitas didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas kegiatan Nyepi di Pantai Slamaran Kota Pekalongan baik berupa bentuk komunikasi pada akulturasi dua budaya yakni Islam dan Kejawen yang terjadi didalamnya. Hal ini di jadikan bahan penelitian karena peneliti ingin mengetahui apa saja yang ada didalam ritual Nyepi dan mengapa eksistensi Nyepi masih terjaga sampai saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dan bentuk komunikasi pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran?
2. Bagaimana bentuk akulturasi budaya religi Islam dan Kejawen pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan dan latar belakang permasalahan yang ada maka ada tujuan yang harus dicapai yaitu

1. Mengetahui proses dan bentuk komunikasi pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran.
2. Mengetahui bentuk akulturasi budaya religi Islam dan Kejawen pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, penulis berharap bahwa hasilnya kelak akan memberikan manfaat dalam berbagai aspek, termasuk:

1. Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang akan dilakukan yaitu dapat memberikan wawasan kepada peneliti dan pembaca tentang cara serta bentuk komunikasi dalam akulturasi budaya Islam dan Kejawen yang terjadi selama ritual Nyepi di Pantai Slamaran.
2. Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai sumber rujukan bagi peneliti dan pembaca agar dapat dijadikan acuan pengetahuan tentang

proses dan bentuk komunikasi pada akulturasi budaya Islam dan Kejawen yang terjadi pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi**

Komunikasi melibatkan proses di mana informasi atau pesan ditransmisikan dari satu pihak kepada pihak lain melalui berbagai saluran atau metode, dengan tujuan mencapai efek yang diinginkan. Peran komunikasi semakin penting dan terus berkembang dalam evolusi global dari masa ke masa. Komunikasi adalah alat atau sarana dalam bersosialisasi agar terjalin hubungan harmonis dengan sesama makhluk hidup. Ini terjadi karena manusia secara alami adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain, sehingga komunikasi memainkan peran krusial dalam memfasilitasi hubungan interpersonal serta hubungan dengan pencipta mereka.

Ilmu komunikasi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip yang terlibat dalam proses penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Penelitian dalam komunikasi tidak hanya fokus pada informasi tetapi juga pada pengaruhnya terhadap pandangan dan sikap public yang sangat memengaruhi dinamika sosial. Dalam definisi yang lebih khusus komunikasi berperan sebagai proses di mana perilaku individu dapat berubah melalui interaksi komunikatif yang tulus dan signifikan.

Proses komunikasi melibatkan perantara yang menyampaikan informasi ke media komunikasi lain. Pikiran merujuk pada ide, informasi, pendapat, dan aspek lain yang berasal dari pikiran seseorang. Perasaan, yang berasal dari dalam hati, mencakup keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan antusiasme. Ada saatnya seseorang mengungkapkan pemikirannya kepada orang lain tanpa menunjukkan ekspresi emosional yang jelas. Kadang-kadang, individu menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa banyak pertimbangan. Sering kali, komunikasi dari seseorang menggabungkan pikiran dan perasaan tertentu, baik secara sadar maupun tidak. Pikiran atau perasaan seseorang dapat dipahami dan memengaruhi orang lain hanya ketika disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi utama, seperti pesan yang dibentuk oleh media dan berisi konten dan simbol-simbolnya.<sup>7</sup> Contoh komunikasi dalam hal ini terjadi pada aktivitas sakral atau ritual Nyepi yang membentuk akulturasi Islam Kejawaen dengan melakukan komunikasi spiritual yang menggunakan sesaji sebagai lambang komunikasi agar diterima semua hajatnya.

## 2. Akulturasi

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan akan perbedaan bahasa, suku, ras dan keberagaman lainnya, namun diperlukannya akulturasi budaya bagi setiap kelompok karena sebab adanya perbedaan anggotanya. Akulturasi budaya adalah fenomena sosial di mana suatu kelompok bertemu

---

<sup>7</sup> Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Edisi ke-20). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.16

dengan budaya lain dalam berbagai aspek. Proses ini sering terjadi ketika individu-individu dengan latar belakang budaya yang berbeda, seperti ras, etnis, sosial ekonomi, atau kombinasi dari semuanya, berinteraksi.

Hubungan antara komunikasi dan budaya mirip dengan dua sisi dari sebuah koin. Budaya tercermin dalam cara komunikasi dilakukan, sementara komunikasi dapat memengaruhi, memelihara, mengembangkan, atau mentransmisikan budaya tersebut. Komunikasi di satu sisi menyebarkan standar budaya dari generasi ke generasi baik norma-norma atau yang lainnya. Sebaliknya, beberapa kelompok dapat menerima kebudayaan dengan adanya aturan komunikasi dan dapat diartikan bahwa karya akulturasi sebagai sarana transfer kebudayaan dan komunikasi. Akulturasi memegang peranan penting dalam proses akulturasi kebudayaan.<sup>8</sup>

### 3. Islam Kejawaen

Kedatangan Islam di Pulau Jawa merupakan bentuk penyerapan sumber-sumber budaya non-Islam terutama pada kepercayaan animisme dan hindunisme yang membentuk akomodasi dan integrasi. Seorang Antropolgi asal Amerika bernama Clifford Geertz menyatakan bahwa dinamika Islam di Jawa merupakan bentuk singkretisme, nampak pada pola dan perilaku masyarakat Jawa tidak hanya meyakini akan hal-hal gaib dengan segala ritualnya namun sekaligus berpandangan bahwasanya alam diatur oleh hukum masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya. Fenomena ini dikenal sebagai numerologi, di mana individu mengikuti serangkaian

---

<sup>8</sup>Ayuna, Novianty Elisabeth. (2023). *Peran Komunikasi dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal*. Technomedia Journal, 8(1), hlm. 35–51.

aturan yang tidak boleh bertentangan dengan mitos atau kepercayaan tradisional. Di masyarakat Jawa, kehidupan diatur berdasarkan perhitungan-perhitungan yang dianggap sah, menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pada hal ini Clifford Geertz menyatakan dengan segala asumsi-asumsi masyarakat pada pola dan tindakan orang Jawa memperlihatkan bahwa tidak segenap batin dan fisiknya benar-benar ingin memeluk Islam.

Hal ini adalah awal dari adanya akulturasi Islam dan budaya Jawa yang disebut Clifford Geertz sebagai perselingkuhan antara agama dan pola kepercayaan setempat yang berlatar belakang kebudayaan. Dalam konteks tersebut Clifford Geertz menekankan bahwa Islam Kejawen adalah seperangkat kepercayaan, ajaran, ritual dan ekspresi lain yang digunakan masyarakat menurut tradisi setempat.

Hal ini bersumber pada tiga trilogi yakni abangan, Santri dan Priyai yang dimana dari tiga trilogi tersebut membentuk akulturasi Islam dan budaya Jawa<sup>9</sup>. Karena latar belakang lahirnya Islam Jawa bersifat animisme dan Hindu, sehingga wajar jika warna dan cita rasa Islam bernuansa animisme dan Hindu berkembang di Jawa. Sekarang dapat dilihat pada keberagaman sistem ritual Jawa, seperti ritual Nyepi yang ada di Pantai Slamaran Pekalongan Utara.

Nyepi dapat dikatakan sebagai bentuk akulturasi antara budaya yang dimana pelaku mengikutsertakan ajaran Islam pada ritualnya. Selama ritual

---

<sup>9</sup>Sumbulah. (2012). *Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi, dan Ketaatan Ekspresif*. *el-Harakah*, 14(1), hlm. 51-68.

Nyepi, ada praktik-praktik yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti membaca tahlil, dzikir, dan doa-doa lain yang ditujukan kepada Allah SWT atau Dewi Lanjar, sesuai dengan kepercayaan masing-masing pelaku. Dengan begitu Islam di Jawa mengakomodasikan tradisi dan dinamisme lokal. Pola Islamisasi Jawa yang dapat bersifat menyesuaikan diri tersebut tercerminkan dalam karya-karya sastra yang memperlihatkan bentuk akulturasi Islam dan budaya Jawa seperti pada karya sastra Babad Jawa.

Keadaan tersebut menggambarkan sufisme dengan budaya Jawa yang mencoba mempertemukan dan menyerap dari unsur-unsur ajaran sufisme Islam dengan tradisi Kejawaan yang berciri mistik dengan maksud mempertahankan komunikasi spiritual atau aspek rohani pada ilmu Kejawaan. Islam di Jawa terserap dari berbagai budaya yang dibawa oleh Hindu sehingga akulturasi di dalamnya masih sangat kental, demikian karena masyarakat Jawa terkenal akan rasa toleransi yang baik terhadap kebudayaan maupun penganut agama lain.

#### 4. Religi Islam

Kota Pekalongan merupakan kota dengan keberagaman kebudayaan yang khas akan sejarah, alam, dan agama. Di kota ini perkembangan sejarah Islam begitu luas serta sebagian besar masyarakatnya menganut agama Islam. Kota Pekalongan banyak memiliki destinasi wisata religi Islami seperti, makam para pemuka agama maupun wisata religi yang berbau Kejawaan. Wisata religi menarik minat banyak wisatawan karena

memberikan pengalaman spiritual yang beragam dan aktivitas yang unik.<sup>10</sup> Sehingga penyebaran Islam selalu menyesuaikan dengan peradaban dan lingkungan budaya setempat.

Dalam konteks proses spiritualisasi Islam Jawa dan kebudayaan Jawa, proses akulturasi seringkali dipandang sebagai suatu perilaku sinkretis yang sama-sama mengalami peristiwa akulturasi. Ada pendapat yang menyebut bahwa Islam di kalangan masyarakat Jawa telah mengalami proses akulturasi, di mana budaya Islam dan budaya Jawa saling bercampur.<sup>11</sup> Wisata religi dapat menumbuhkan spritualisme yang kuat pada umat Islam, wisata religi ini dapat diartikan sebagai kegiatan berwisata ke tempat-tempat yang mempunyai sejarah atau kesakrala tertentu.

#### 5. Ritual Nyepi

Nyepi biasanya identik pada aktivitas atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat Bali. Budaya Bali kaya dengan pengaruh agama Hindu, yang menjadikan budaya Bali sangat sakral. Nilai-nilai dari ajaran agama Hindu menjadi fondasi budaya yang penting bagi masyarakat Bali, sehingga budaya Bali dapat dianggap sebagai yang religius dan memiliki keunikan tersendiri.<sup>12</sup> Namun pada penelitian ini menyebutkan bahwa ritual Nyepi yang berada di Bali dan di Pantai Slamaran Pekalongan memiliki perbedaan definisi dan pandangan mengenai ritual tersebut.

---

<sup>10</sup> Rizky Rusmal, Wiwiik Widyo Widjajanti, and Broto Wahyoono Sulisty, "Konsep Bentuk Dan Tata Ruang Pada Komplek Museum Sejarah Wali Songo Di Kota Kediri Dengan Pendekatan Arsitektur Vernaakullar Jawa," *Jurnal IPTEK* 25, no. 1 (2021) hlm. 35–42.

<sup>11</sup> Djojokuusumo, GBPH H. (1996). *Spiritual Islam dan Perspektif Budaya Jawa*. Dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya di Jawa*. Yayasan Festival Istiqlah. Hlm. 39-46

<sup>12</sup> Wayan, I. M., & Suwena. (2017). *Fungsi dan Makna Ritual Nyepi di Bali*. Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Hlm 51-59

Ritual Nyepi yang berada di Pantai Slamaran Pekalongan adalah suatu aktivitas sakral yang dilakukan guna mendapatkan keberkahan dan sebagai rasa hormat kepada Dewi Lanjar sang Ratu Pantai timur. Ritual ini dilakukan dengan cara mentawaskalkan dan memanjatkan doa maupun bacaan wirid kepada Ibu Kaji Den Ayu Lanjar (Dewi Lanjar), Den Bagas Kuncung, Den Ayu Mawar, Ibu Darmi, Sri Wulan, Sri Ungu . Doa maupun wirid yang digunakan pada saat ritual Nyepi tidak ada ketentuan secara khusus. Ritual Nyepi ini dilakukan pada dua malam kliwom yakni selasa kliwon dan jum'at kliwon dengan membawa sesaji mulai dari alat makeup, makanan, minuman dan wewangian seperti membawa bedak wangi, minyak wangi, minyak rambut, sisir, kaca, buku, kain putih satu meter, kopi pahit, teh manis, bunga mawar merah, bunga cempaka putih, rokok dua batang, sirih, pisang mas, pisang raja, dua buah jeruk, dua buah salak, dua buah jambu, dua buah sawo, nasi putih, dua butir telur ayam matang, susu dan air putih. Ritual Nyepi di Pantai Slamaran biasanya dilakukan pada tengah malam tepat jam 00.00 dengan membakar kemenyan. Ritual ini juga banyak dilakukan bagi penikmat wisata religi yang ingin mengungkap budaya lokal yang berada di Pekalongan dengan dipimpin sang Kuncen.<sup>13</sup>

#### 6. Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Edmund Husserl, yang dikenal sebagai tokoh pendiri fenomenologi, menempuh pendidikan di Universitas Leipzig, Berlin, dan Vienna dalam

---

<sup>13</sup> Absori, Juru Kunci Pantai Slamaran, Wawancara Pribadi, 25 November 2023

disiplin ilmu matematika, fisika, astronomi, serta filsafat Jerman.<sup>14</sup> Edmund Husserl berpendapat bahwa fenomena merupakan sebuah kejadian yang tidak statis namun fenomena akan mengikuti laju perkembangan dan berproses sesuai zaman. Dalam hal ini Edmund menegaskan bahwa saat kita ingin mengetahui fenomena modern dan realitas yang terjadi maka kita perlu mengungkap sejarah yang terjadi pada zaman pramodern baik berupa keyakinan tradisional maupun keagamaan yang terjadi di masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam asas kajian teori fenomenologi, Husserl menekankan elemen kesadaran. Maka Husserl menawarkan tiga reduksi dalam kajian teori fenomenologinya. Pertama reduksi fenomenologis yaitu pendekatan Edmund yang mendasarkan diri pada pengalaman langsung, pada asumsi ini Edmund Husserl menagguhkan segala asumsi dan penilaian terkait tentang dunia sebelum melakukan pendekatan dan nemusatkan perhatian langsung pada fenomena baik agama, budaya atau kelompok tertentu. Kedua reduksi eidetis, reduksi ini merupakan pendekatan yang berupaya untuk mencari esensi yang murni dari fenomena. Esensi dari kemurnian merujuk pada karakteristik dari fenomena yang tidak merujuk pada pengalaman individu. Ketiga reduksi transendental yaitu menyaring sesuatu yang sedang diteliti dan dikaji dengan fenomena lainnya atau bisa dartikan bahwa reduksi transendental harus mendapatkan kesadaran murni yaitu bahwa kebenaran hanya dapat diperoleh dengan pengalaman dan pengamatan yang

---

<sup>14</sup>Rosyid, A. (2022). Haji Mutamakiin dan Cerita Dewa Ruci dalam Serat Cebolek: Relasi Sosial-Budaya dan Keagamaan dalam Kacamata Fenomenologi Edmund Husserl. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(1), hlm. 1–20.

<sup>15</sup> Dahlan, M. (2010). Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Penerapannya dalam Ilmu Sains dan Studi Agama. *Jurnal Salam*, hlm. 13

beralندان tidak berhubungan dengan fenomena lainya agar mengatasi pengetahuan dan penilaian yang masih bersifat perspektif.<sup>16</sup>

#### **F. Penelitian Relevan**

Sebagai acuan pencarian yang berkaitan dengan topik penulis, Penulis mencoba mencari sumber dan referensi penelitian untuk mengetahui hasil penelitian yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Dengan harapan dapat membantu peneliti mempelajari topik yang sedang diteliti, diantara penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa antara lain:

Pertama, Studi yang berjudul "Menguak Pengalaman Komunikasi dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi pada Aktivitas Ritual Pesugihan di Pantai Utara Pekalongan)" yang ditulis oleh Aldi Mutiara, Oky Oxygentri, dan Ema, mahasiswa dari Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2022, Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman tentang bagaimana komunikasi terjadi dalam konteks ritual pesugihan. Studi ini memusatkan perhatian pada motif dan signifikansi dari peran mediator, seperti Kuncen, yang membimbing pelaksanaan pesugihan.<sup>17</sup> Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis fenomenologis. Hasil penelitian membahas fenomenologi komunikasi dalam praktik ritual pesugihan, di mana pesugihan Dewi Lanja dianggap sebagai narasi rakyat, tradisi mistik, dan solusi alternatif untuk mencapai tujuan kehidupan duniawi.

---

<sup>16</sup>Dahlan, Moh. "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama." *Jurnal Salam*. hlm 13.1 (2010).

<sup>17</sup> Aldi Mutiara and Oxygentri, "Menguak Pengalaman Komunikasi Dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi Pada Aktivitas Ritual Pesugihan Di Pantai Utara Pekalongan )." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): hlm. 64–68.

Persamaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yaitu pantai Slamaran Kota Pekalongan. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti jika Aldi Mutiara, Oky Oxycygentri dan Ema, berobjek pada pesugihan di Pantai Slamaran. Sedangkan penulis meneliti terkait ritual sakral nyepi di Pantai Slamaran.

Kedua, jurnal yang berjudul "Wayang Sebagai Media Komunikasi Simbolik Perilaku Manusia dalam Praktik Budaya dan Agama di Bali" yang disusun oleh I Gusti Ngurah Seramasara dari Institut Seni Indonesia Denpasar pada tahun 2019, membahas pemanfaatan wayang sebagai alat komunikasi simbolik dalam kehidupan budaya dan agama di Bali. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan teori interaksi simbolik dan komunikasi.<sup>18</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan kualitatif, namun berbeda dalam teori yang digunakan. Artikel yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Seramasara menerapkan teori interaksi simbolik dan komunikasi, sementara peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi menurut Edmund Husserl.

Ketiga, Studi yang berjudul "Tradisi Muludan serta Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan: Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl" oleh Rochmat Pujiyanto dan Muslihudin dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Universitas Nahdlatul Ulama, Jawa Tengah, tahun 2023, menggambarkan tradisi umat Islam dalam praktik tahunan yang dikenal sebagai Mauludan. Penelitian ini menyoroti tradisi Mauludan

---

<sup>18</sup> Seramasara, I. Gusti Ngurah. "Wayang Sebagai Media Komunikasi Simbolik Perilaku Manusia Dalam Praktek Budaya Dan Agama Di Bali." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34.1 (2019): hlm. 80-86.

yang diadakan selama 12 malam berturut-turut dari tanggal 1 hingga 12 *Rabi'ul Awwal* setiap tahunnya di desa Kaliwuluh, dengan fokus utama pada pembacaan shalawat dalam kitab Al-Barzanji.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan teori yang sama, yaitu fenomenologi Edmund Husserl, namun berbeda dalam lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya mengeksplorasi fenomena di Desa Kaliwuluh, sementara penelitian ini dilakukan di Slamaran Kota Pekalongan.

Keempat, Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya Volume 5, Nomor 1, Juni 2020 berjudul "Mistisme dan Transendensi Sosio-Kultural Islam di Masyarakat Pesisir Pantai Parangkusumo Yogyakarta" oleh Yazida Ichsan dan Yusuf Hanafiah dari Universitas Ahmad Dahlan Indonesia, bertujuan untuk menggali pemahaman tentang mistisme dalam bentuk laku batin dan pandangan masyarakat terhadap ritual ziarah batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengadopsi pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini mengilustrasikan praktik spiritual masyarakat Jawa yang masih menghormati mitos atau legenda yang diyakini memengaruhi nasib mereka, termasuk dalam konteks ziarah batu.

Persamaan dalam kedua penelitian ini ialah terletak pada teori yang digunakan. Keduanya memberikan penjelasan terkait mitos, legenda yang dianggap mempengaruhi nasib seseorang, dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>19</sup> Pujiyanto, Rohmat, and Muslihudin Muslihudin. "Tradisi Muludan serta Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl." *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4.1 (2023): hlm. 9-17.

fenomenologi. Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah objek dan lokasi yang diteliti.<sup>20</sup>

Kelima, Jurnal berjudul "Ritual Mistis di Dunia Politik: Studi pada Ritual Ngalap Berkah di Gunung Kemukus" yang ditulis pada tahun 2020 oleh Fibry Jati Nugroho, mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Indonesia, bertujuan untuk menganalisis fenomena ritual ngalap berkah dalam konteks politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku ritual memperoleh harmoni dan kharisma yang membantu dalam kontes politik mereka. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan deskriptif, menemukan bahwa kerangka keagamaan Jawa dan teori kepemimpinan karismatik Max Weber mempopulerkan ritual mistik di kalangan lawan politik.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam pengumpulan data kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dipilih.<sup>21</sup>

### **G. Kerangka Berpikir**

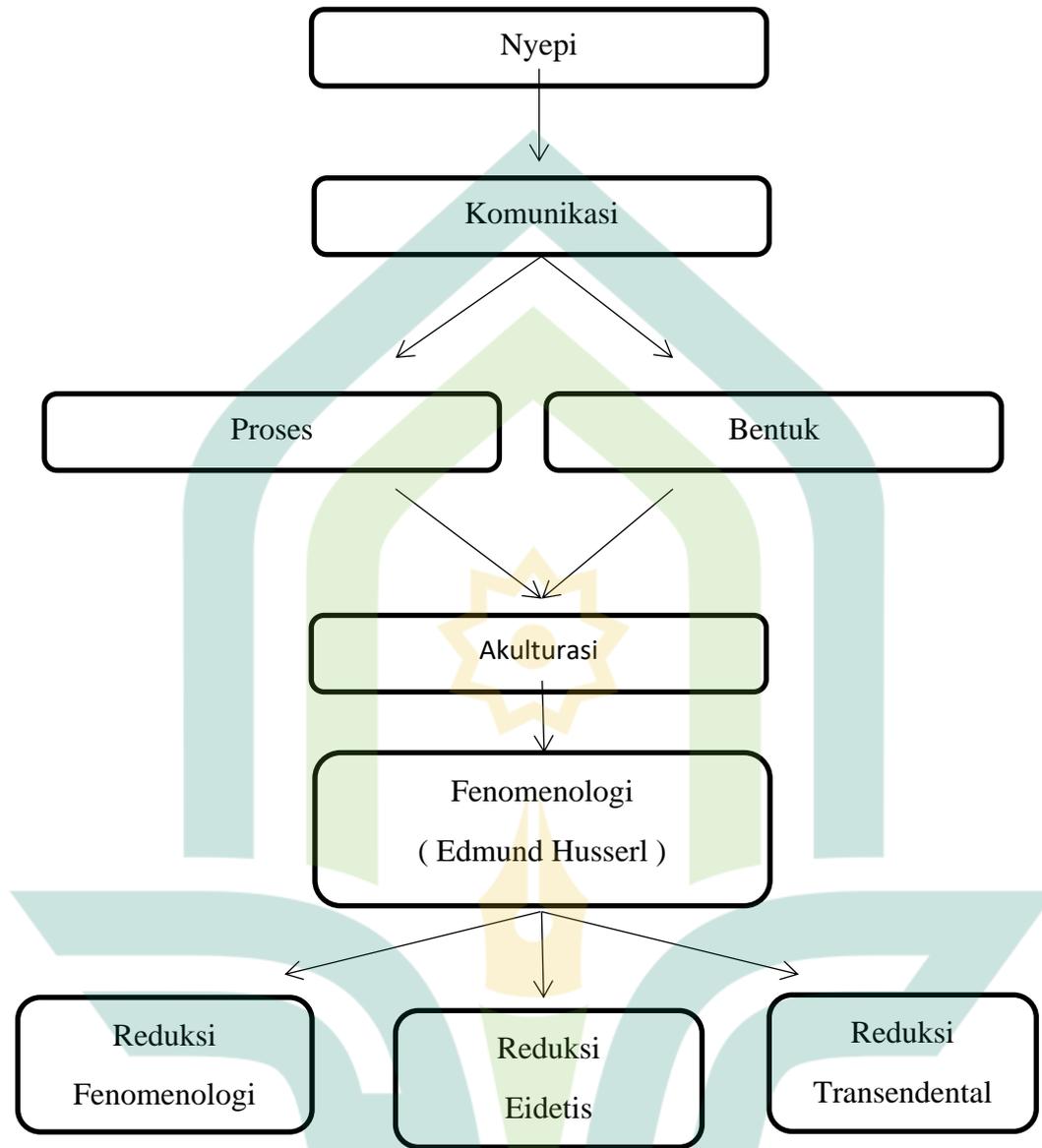
Kerangka berpikir adalah struktur atau gambaran umum yang menjadi panduan logis untuk mengembangkan tema atau topik penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan menerapkan teori fenomenologi yang diperkenalkan oleh Edmund Husserl. Pada penelitian mengenai fenomena ritual nyepi di Pantai Slamanan kota Pekalongan ini

---

<sup>20</sup> Yazidah Ichsan and Yusuf Hanafiah, "Mistisisme Dan Transendensi Sosio-Kultural Islam Di," *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya* 5, no. 102 (2020): hlm. 28.

<sup>21</sup> Fiby Jati Nugroho, "Ritual Mistis Di Dunia Politik: Studi Pada Ritual Ngalaab Berkah Di Gunung Kemukus," *Hanifiyah: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2020): hlm. 14–26..

bertujuan untuk mengetahui proses serta bentuk komunikasi dan akulturasi budaya religi Islam kejawen yang terjadi pada ritual nyepi.



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

## H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dapat dijelaskan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup>

### 1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggali makna dari aktivitas masyarakat melalui tindakan mereka.<sup>23</sup> Penelitian lapangan adalah metode kualitatif di mana peneliti secara langsung terlibat dalam observasi langsung dan interaksi dengan budaya lokal, dengan fokus pada analisis sosial dalam lingkup yang terbatas.<sup>24</sup>

Sebagai hasilnya, peneliti memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana fenomena sosial terbentuk dan mengembangkan maknanya, bukan hanya mengukurnya berdasarkan kuantitas atau frekuensi interaksi sosial. Metode kualitatif melibatkan berbagai teknik untuk menggali atau menjelaskan fenomena dengan fokus pada interpretasi yang diberikan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian kualitatif adalah informan atau individu yang menjadi sumber informasi tentang topik yang diteliti, seperti aktor atau individu lain yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek sebagai media

---

<sup>22</sup> Purnomo Sigiit, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)," *Literaasi Ilmu Pendidikan* 4.1 (2016): hlm. 19–32.

<sup>23</sup> Martana Salmoon Priaji, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernaakular Di Indonesia," *Journal Of Architecture and Built Environment* 34.1 (2006): 59–66.

<sup>24</sup> Elietear Fadlun Maros-Julian-Ardi Tambunan, *Penelitian Lapangan (Field Research)*.

untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian, dengan topik fokus penelitian adalah kegiatan ritual Nyepi di Pantai Slamaran, Pekalongan, Jawa Tengah Utara.<sup>25</sup>

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena telah berkembang menjadi pendekatan penelitian penting yang menekankan pengalaman subjektif dan keunikan manusia. Deskripsi teks dan tulisan sebelumnya adalah dua cara untuk menganalisis fenomena yang dialami manusia secara sadar. Pada hakikatnya, fenomenologi mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi dan belajar dari berbagai fenomena sehingga pengamat dapat memahami makna realitas dan hakikat alaminya. Gunakan penelitian bibliografi, yaitu memecahkan suatu permasalahan dengan menelusuri sumber-sumber terkait.<sup>26</sup>

## 2. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengandalkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi teks. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menyoroti proses dan signifikansi dari fenomena sosial, dengan data yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan yang relevan, dan pengumpulan data dokumentasi di lapangan.

---

<sup>25</sup> Aldi Mutiara and Oky Oxycygentri, "Menguak Pengalaman Komunikasi Dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi Pada Aktivitas Ritual Pesugihan Di Pantai Utara Pekalongan)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): hlm. 64–68.

<sup>26</sup> Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi," *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): hlm. 19.

### 3. Setting Penelitian/Lokasi

Lokasi yang ditentukan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini berada di Jln.Pantai Dewi Gg.Udang Slamaran Kota Pekalongan utara.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam konteks ini, akan dilakukan wawancara langsung dengan Kuncen Pantai Slamaran untuk memverifikasi informasi secara langsung mengenai kegiatan ritual Nyepi.

#### b. Data Sekunder

Yakni data pendukung yang di kondifikasi oleh peneliti melalui orang lain untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya. Data sekundr yang dapat digunakan pada penelitian ini berupa jurnal atau tulisan-tulisan yang sudah di bukukan pada penelitian yang terkait.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan tiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi penelitian.

#### a. Observasi

Observasi dalam metodologi penelitian kualitatif merujuk pada teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Secara umum, observasi melibatkan penggunaan indra seperti pendengaran, penciuman, dan penglihatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan

pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi ini bisa berupa aktivitas, kejadian, objek, kondisi lingkungan, suasana tertentu, atau respons emosional masyarakat. Tujuan utama dari observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi lapangan guna menjawab pertanyaan penelitian.<sup>27</sup>

b. Wawancara

Metode pengumpulan data penelitian melalui wawancara melibatkan pertanyaan lisan yang diajukan langsung kepada informan atau narasumber.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi berupa pengumpulan sebuah data yang dilakukan peneliti untuk memberi bukti informasi pada penelitian. Informasi yang diperoleh berupa foto, arsip catatan ataupun jurnal kegiatan. Tujuannya agar menggali sebuah informasi pada penelitian yang akan mendatang.

## 6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam studi ini mencakup pengumpulan, seleksi, pengelompokan, penyusunan, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Pendekatan metodologi yang diterapkan adalah fenomenologi, yang memfasilitasi pemahaman

---

<sup>27</sup> Rahardjo Mudjhia, *Metodhe Pengumpulan Data Penelitian Kualyitatif*, 2011. Hlm. 13

mendalam terhadap fenomena yang diamati melalui deskripsi verbal atau ucapan dari para narasumber.<sup>28</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang terdapat pada pembahasan dalam penyusunan skripsi ini diantaranya meliputi halaman, judul, halaman pengesahan, daftar isi serta dilanjutkan dengan empat bab yang menjadi sub bab.

Bab I Pendahuluan, bagian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai studi, mencakup aspek latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka relevan, metode penelitian, dan susunan pembahasan.

Bab II Landasan teori, didalam bab dua terdapat landasan teori yang terdapat representasi pengertian komunikasi, akulturasi, Islam kejawaen, religi Islam, ritual nyepi

Bab III Hasil penelitian, didalam pemaparan data pada bab tiga terdapat pembahasan mengenai sejarah atau *history* mengenai nyepi di Pantai Slamaran Pekalongan dan data yang didalamnya terdapat deskripsi mengenai objek dari penelitian yaitu nyepi

Bab IV Analisis data, dalam bab empat didalamnya terdapat proses dari analisis data yang menggunakan metode fenomenologi Edmund Husserl pada fenomena nyepi yang terjadi di Pantai Slamaran Pekalongan yang berakar pada aktivitas religi, spiritual dan kesadaran diri.

Bab V Penutup, pada bagian akhir, terdapat rangkuman dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan komitmen penulis dalam menjalankan penelitian ini dengan sungguh-sungguh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Budaya Religi Islam Kejawen Pada Ritual Nyepi di Pantai Slamaran Pekalongan diantaranya ialah:

1. Ritual Nyepi di Pantai Slamaran merupakan fenomena yang melibatkan proses yang berakar pada pemikiran Edmund Husserl dari tiga reduksi, yaitu fenomenologis, eidetis, dan transendental. Dimana ketiganya memuat proses komunikasi agar mendapatkan esensi kemurnian fenomena.

2. Akulturasi budaya pada ritual Nyepi di Pantai Slamaran terjadi karena interaksi budaya Hindu, Budha, Islam yang disebut dengan tradisi Kejawen. Kejawen atau interaksi pada budaya tersebut terlihat dalam komunikasi simbol yang nampak yaitu sesaji yang menjadi syarat Nyepi dan prosesi Nyepi yang menggunakan bacaan wirid atau bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Keselarasan antara keduanya menjadikan Nyepi disebut sebagai hasil dari akulturasi budaya Islam Kejawen.

#### **B. Saran**

Dalam penelitian ini sifatnya masih umum, peneliti hanya menganalisis komunikasi sebagai sarana akulturasi budaya islam kejawen.

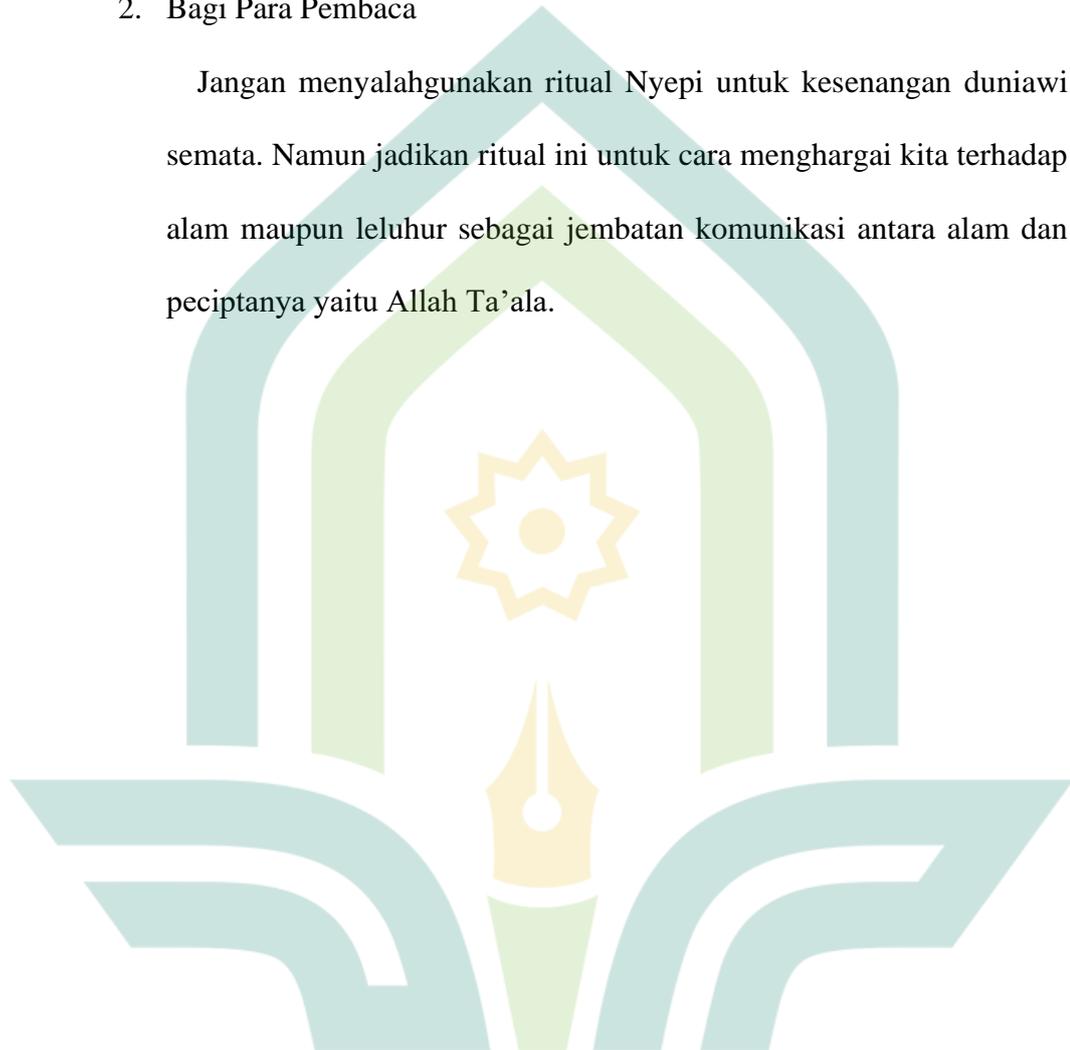
1. Bagi peneliti selanjutnya

Alangkah lebih baiknya, jika penelitian berikutnya dapat mengikuti prosesi Nyepi dari awal hingga akhir secara langsung. Agar dapat

menemukan analisis data pada penelitian yang mendalam. Selain itu diperbanyak untuk mencari dan menemukan narasumber yang tepat agar mendapatkan banyak data dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## 2. Bagi Para Pembaca

Jangan menyalahgunakan ritual Nyepi untuk kesenangan duniawi semata. Namun jadikan ritual ini untuk cara menghargai kita terhadap alam maupun leluhur sebagai jembatan komunikasi antara alam dan penciptanya yaitu Allah Ta'ala.



## DAFTAR PUSTAKA

- Absori, Juru Kunci Pantai Slamaran, Wawancara Pribadi, 12 Agustus 2023
- Adam, Ujang Kusnadi, et al. "Sesajen sebagai Nilai hidup bermasyarakat di Kampung Cipicung Girang Kota Bandung." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1.1 (2019)
- Al Wasim, Arif. "Titik Temu Islam Nusantara Berkemajuan Dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (1859–1938)." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 12.1 (2020)
- Ada, Ujang Kusnadi, et al: Sesajen Sebagai nilai hidup bermasyarakat di kampung Cipicung, Girang, Kota Bandung. "Indonesia Journal of sociology, education, and development, 1.1.
- Aldi Mutiara and Oky Oxygentri, "Menguak Pengalaman Komunikasi Dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi Pada Aktivitas Ritual Pesugihan Di Pantai Utara Pekalongan )," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 4864–68.
- Ardhi, "Misteriy Pesugihan Dewi Lanjar Di Pantai Slamaran Pekalongan," 2020.
- Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi," *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): .
- Ayuna, Novianty Elisabeth. "Peran komunikasi dalam proses akulturasi sistem sosial lokal." *Technomedia Journal* 8.1 Juni (2023)
- Chandra, Tasya Kartika, and Nur Hadi. "Sinkretisme budaya dan agama: Tradisi Selamatan dan Pagelaran Wayang Pesarean Gunung Kawi." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1.2 (2021)
- Dahlan, M. (2010). Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama. *Jurnal Salam*, 13.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

- Djojokuusumo, GBPH H. (1996). *Spiritual Islam dan Perspektif Budaya Jawa. Dalam Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya di Jawa*. Yayasan Festival Istiqlah.
- Effendy, Onong Uchjana Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Cetakan kedua, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Elietear Fadlun Maros-Julian-Ardi Tambunan, *Penelitian Lapangan (Field Research)*.
- Fiby Jati Nugroho, "Ritual Mistis Di Dunia Politik: Studi Pada Ritual Ngalaab Berkah Di Gunung Kemukus," *Hanifiyah: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2020).
- Fitria, Rini, and Rahmad Fadli. "Makna simbol tradisi burak dalam komunikasi ritual suku Bugis di kota Bengkulu." *Jurnal Al-Hikmah* (2017).
- Hakim, Lukmanul, dan Kurnia Muhajarah. "Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3.1 (2023): 1-18
- Hariyanto, Oda Ignatius Besar. "Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 4.2 (2016)
- Humaeni, Ayatullah. "Sesajen: Menelusuri Makna dan Akar Tradisi Sesajen Masyarakat Muslim Banten dan Masyarakat Hindu Bali." (2021).
- Idris, Muhamad, Eva Dina Chairunisa, and Riki Andi Saputro. "Akulturasi Budaya Hindu-Budha Dan Islam Dalam Sejarah Kebudayaan Palembang." *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* 5.2 (2019)
- Isnaeni, Adisty Noor. *Nilai-nilai dan makna simbolik tradisi sedekah laut di desa tratebang kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan*. Diss. Fakultas Ilmu Budaya, 2020
- Kasiyah, Naniek. 2005. "Antropologi Pasca "Pembangunan" Dimensi Antropologi Terapan". Dalam *Humaniora*. (Volume 17, Nomor 3, 2005).

- Lantowa, Jafar, dan Zilfa A. Bagtayan. "Sistem Religi Masyarakat Jawa dalam Novel Mantra Pejinak Ular Karya Kuntuwijoyo (Kajian Antropologi Sastra)." *JURNAL IKADBUDI* 6.1 (2017).
- Marhiyanto, Bambang. Sunan Kalijaga: Sosok Wali, Filsuf, dan Budayawan.
- Martana Salmoon Priaji, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernaakular Di Indonesia," *Journal Of Architecture and Built Environment* 34.1 (2006).
- Nina Winangsih Syam, *Komunikasi Transendental* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Novianty Elisabeth Ayuna, "Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal," *Technomedia Journal* 8, no. 1 Juni (2023). hlm 35-51
- Nur Chasani, Ketua Rukun Tetangga (RT) Slamaran, Wawancara Pribadi, 7 Juli 2024
- Pujiyanto, Rohmat, and Muslihudin Muslihudin. "Tradisi Muludan serta Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl." *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4.1 (2023)
- Purnomo Sigiit, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)," *Literaasi Ilmu Pendidikan* 4.1 (2016).
- Purwadi. (2004). *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Rahardjo Mudjhia, *Metodhe Pengumpulan Data Penelitian Kualytatif*, 2011.
- Rizky Rusmal, Wiwiik Widyo Widjajanti, and Broto Wahyoono Sulisty, "Konsep Bentuk Dan Tata Ruang Pada Komplek Museum Sejarah Wali Songo Di Kota Kediri Dengan Pendekatan Arsitektur Vernaakullar Jawa," *Jurnal IPTEK* 25, no. 1 (2021).

- Rosyid, A. (2022). Haji Mutamakiin dan Cerita Dewa Ruci dalam Serat Cebolek: Relasi Sosial-Budaya dan Keagamaan dalam Kacamata Fenomenologi Edmund Husserl. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(1)
- Sa'adah, Arini. *"Patterns of Spiritual Communication in the Practice of Sujud in the Sumarah Belief Stream (A Phenomenological Approach of the Paguyuban Sumarah in Ponorogo Regency)." Dissertation, IAIN Ponorogo, 2019.*
- Seramasara, I. Gusti Ngruh. "Wayang Sebagai Media Komunikasi Simbolik Perilaku Manusia Dalam Praktek Budaya Dan Agama Di Bali." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34.1 (2019)
- Siregar, Robert Tua, et al. "Komunikasi Organisasi." (2021). Hlm 23.
- Sumbulah, "Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakterstik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif." " *el-Harakah* 14.1 (2012)
- Umi Sumbulah, "Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakterstik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif," *El-Harakah* 14.1, 2012..
- Wayan M.Hum,Suwena, "Fungsi Dan Makna Ritual Nyepi Di Bali," *Program Studii Antropologi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*, 2017
- Wayan, I. M., & Suwena. (2017). Fungsi dan Makna Ritual Nyepi di Bali. Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.
- Yazidah Ichsan and Yusuf Hanafiah, "Mistisisme Dan Transendensi Sosio-Kultural Islam Di," *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya* 5, no. 102 (2020).

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Dwi Risqiani  
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 3 Mei 2002  
Alamat Asal : Jln. Pantai Dewi Slamaran Kota Pekalongan  
Alamat Sekarang : Jln. Pantai Dewi Slamaran Kota Pekalongan

**DATA ORANG TUA**

Ayah : Haryanti  
Ibu : Siti Zubaidah  
Email : dwirisqiani9@gmail.com  
No.Hp : 089653786377

**RIWAYAT PENDIDIKAN****RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MII Degayu 01 : Lulus Tahun 2014
2. Mts Nurul Islam : Lulus Tahun 2017
3. SMA Mahad Islam : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Lulus Tahun 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan semestinya.

Pekalongan, 29 Juli 2024  
Yang menyatakan,



**Dwi Risqiani**